



## Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PPKn SMPN 9 Madiun

Asmiati<sup>1</sup>, Rosita Ambarwati<sup>1</sup>, Ratna Puspa Darmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Guru PPKn, Universitas PGRI Madiun

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3242>

### Article Info

Received : August, 12<sup>th</sup> 2026

Revised : August, 31<sup>st</sup> 2026

Accepted: September, 11<sup>th</sup> 2026

Correspondence:

Phone: +62822-4420-3315

**Abstract:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap demokratis siswa kelas VIII SMPN 9 Madiun pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum optimal dalam menghargai pendapat orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap demokratis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII SMPN 9 Madiun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS mampu meningkatkan sikap demokratis siswa. Pada siklus I, siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik sebanyak 18 siswa (60,00%). Pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa (86,67%). Peningkatan tersebut terlihat pada indikator keberanian mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, kemampuan bekerja sama, dan menerima keputusan bersama. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif untuk meningkatkan sikap demokratis siswa kelas VIII SMPN 9 Madiun pada mata pelajaran PPKn. Model TPS juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan partisipatif sehingga nilai-nilai demokrasi dapat diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

**Keywords:** *Think Pair Share* (TPS), Sikap demokratis, PPKn

**Citation:** Asmiati, A., Ambarwati, R., & Darmawati, R. P. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PPKn SMPN 9 Madiun. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika* (GeoScienceEd Journal), 7(4), 5760–5766. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3242>

### Pendahuluan

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran penting dalam dunia pendidikan di Indonesia karena membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pendidikan et al., 2021). Mata pelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga berperan dalam

menumbuhkan rasa cinta tanah air, kesadaran sebagai warga negara, serta membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan mampu berpikir dengan baik. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta memiliki sikap saling menghargai terhadap perbedaan budaya, suku, agama, dan pandangan hidup yang ada di Indonesia (Lestari & Kurnia, 2022). Pendidikan

Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk sikap demokratis, rasa cinta terhadap tanah air, serta semangat kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik, aktif, dan dekat dengan kehidupan siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami nilai-nilai kebangsaan, tanggung jawab sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Secara teoritis, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap demokratis, mampu berpikir kritis, aktif berpartisipasi, serta menghargai pendapat orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kondisi ideal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Rahma Nada et al., 2022). Selain itu, juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan kolaboratif, diskusi, dan komunikasi aktif agar peserta didik mampu mengembangkan karakter demokratis, khususnya pada dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan berkebinekaan global.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII SMPN 9 Madiun, ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) belum sepenuhnya berlangsung secara aktif, partisipatif, dan demokratis. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung pasif dan hanya beberapa siswa tertentu yang aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat. Sebagian besar siswa lebih banyak diam dan menunggu penjelasan guru tanpa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran berlangsung satu arah, yaitu berpusat pada guru (teacher centered), sehingga suasana kelas menjadi kurang hidup dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta sikap demokratis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa (Titussiana, 2021).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan ruang partisipasi kepada siswa untuk mengembangkan sikap demokratisnya.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, salah satunya melalui model *Think Pair Share* (TPS). Model TPS dinilai mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, keberanian berpendapat, dan sikap demokratis siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelas. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan sosial siswa dalam pembelajaran (Hanifah et al., 2026). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa melalui model TPS efektif menciptakan pembelajaran demokratis dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Titussiana, 2021).

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya sikap demokratis siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 9 Madiun adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model ini dipilih karena mampu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, serta belajar menerima keputusan bersama. Selain itu, penerapan TPS dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan demokratis sehingga siswa tidak hanya memahami materi PPKn secara teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Model TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, kemudian menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok besar sehingga mampu melatih sikap demokratis seperti toleransi, kerja sama, dan keberanian berpendapat. (Nuraini & Wahyuningsih, 2023) menyatakan bahwa penerapan model TPS dalam pembelajaran PPKn mampu meningkatkan keaktifan siswa dan membuat proses pembelajaran berjalan lebih interaktif. Model TPS berpengaruh terhadap pemahaman dan persepsi siswa tentang demokrasi. Dengan demikian, model TPS dinilai relevan dan efektif digunakan untuk meningkatkan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PPKn (Tinambunan et al., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model TPS (*Think Pair Share*) secara langsung dalam konteks pembelajaran kelas (PTK) yang difokuskan pada peningkatan kemampuan sikap demokratis dengan menggunakan model pembelajaran

Think Pair Share (TPS). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada peningkatan sosial siswa (Kadek & Antayani, 2022). Penelitian ini memiliki perbedaan pada objek sikap yang dikaji, yaitu sikap demokratis yang meliputi keberanian berpendapat, menghargai pendapat orang lain, kemampuan bekerja sama, dan menerima keputusan bersama. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks sekolah dan karakteristik siswa yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran PPKn berbasis pendidikan karakter demokrasi di tingkat SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap demokratis pada siswa kelas VIII melalui penerapan model pembelajaran TPS (Think Pair Share). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter demokratis siswa melalui kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi pendapat di depan kelas. Melalui penerapan model TPS, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain, melatih kemampuan bekerja sama, serta membiasakan siswa menerima hasil keputusan bersama secara bertanggung jawab. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model TPS dapat menciptakan suasana pembelajaran PPKn yang lebih aktif, interaktif, dan partisipatif sehingga nilai-nilai demokrasi tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam aktivitas belajar sehari-hari oleh siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Sikap Demokratis melalui Mata Pelajaran PPKn pada Siswa Kelas VIII SMPN 9 Madiun".

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan sikap demokratis siswa selama kegiatan pembelajaran PPKn berlangsung. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada perubahan perilaku, interaksi sosial, dan pengalaman belajar siswa selama tindakan diberikan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Madiun dengan subjek penelitian siswa kelas VII yang berjumlah 30 peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan

secara purposive karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa sikap demokratis siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta kurangnya kemampuan menghargai pendapat teman saat proses pembelajaran berlangsung.

Desain penelitian mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, instrumen observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi penelitian. Pada tahap tindakan, guru menerapkan model Think Pair Share melalui tiga tahapan utama, yaitu berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi kepada seluruh kelas (*share*). Selanjutnya dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Model PTK ini banyak digunakan dalam penelitian TPS karena mampu memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan (M. Ngafifi, 2022).

Sumber data dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa dan guru PPKn melalui observasi dan wawancara. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, daftar hadir siswa, dan hasil diskusi kelompok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan sikap demokratis siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kemampuan menghargai pendapat orang lain, keberanian menyampaikan pendapat, keterbukaan terhadap kritik dan saran, partisipasi aktif dalam diskusi, kemampuan bekerja sama, dan kesediaan menerima keputusan bersama. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran TPS. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta hasil kerja siswa. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif TPS pada pembelajaran PPKn. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Selain itu

digunakan instrumen pendukung berupa lembar observasi sikap demokratis, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Indikator sikap demokratis yang digunakan mengacu pada nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn, yaitu: (1) menghargai pendapat orang lain; (2) berani mengemukakan pendapat; (3) menerima kritik dan saran; (4) berpartisipasi aktif dalam diskusi; (5) menerima keputusan bersama; dan (6) memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan catatan hasil observasi. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif yang mengkaji implementasi model TPS pada pembelajaran PPKn (M. Ngafifi, 2022). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan hasil observasi. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya indikator sikap demokratis siswa yang terlihat melalui perubahan perilaku selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat, mampu menghargai perbedaan pendapat, aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta menunjukkan sikap menerima keputusan bersama hasil musyawarah. Peningkatan tersebut menjadi indikator bahwa penerapan model Think Pair Share mampu mendukung pembentukan karakter demokratis dalam pembelajaran PPKn.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMPN 9 Madiun yang berjumlah 30 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PPKn. Indikator yang diamati meliputi keberanian mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, kemampuan bekerja sama, dan menerima keputusan bersama.

Pada siklus I, penerapan model TPS mulai mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa terlihat mulai berani berdiskusi dengan pasangan dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dan belum aktif dalam kegiatan diskusi.

Hasil observasi sikap demokratis siswa pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil observasi sikap demokratis siswa pada Siklus I

| Kategori      | Jumlah Siswa | Persentase  |
|---------------|--------------|-------------|
| Sangat Baik   | 5            | 16,67%      |
| Baik          | 13           | 43,33%      |
| Cukup         | 8            | 26,67%      |
| Kurang        | 4            | 13,33%      |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b>    | <b>100%</b> |

Berdasarkan data tersebut, siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik berjumlah 18 siswa (60%).

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif selama diskusi, memberikan kesempatan yang merata kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, serta memberikan penguatan terhadap pentingnya sikap demokratis dalam pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan sikap demokratis siswa. Sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, serta mampu bekerja sama dalam kelompok.

Tabel 2. Hasil observasi sikap demokratis siswa pada Siklus II

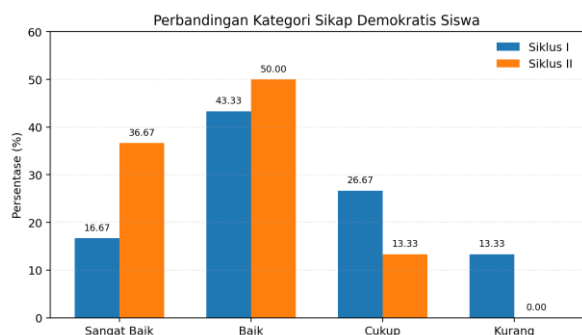
| Kategori      | Jumlah Siswa | Persentase  |
|---------------|--------------|-------------|
| Sangat Baik   | 11           | 36,67%      |
| Baik          | 15           | 50,00%      |
| Cukup         | 4            | 13,33%      |
| Kurang        | 0            | 0%          |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b>    | <b>100%</b> |

Pada siklus II, siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik meningkat menjadi 26 siswa (86,67%).

Tabel 3. Peningkatan Sikap Demokratis Siswa

| Siklus    | Jumlah Siswa Tuntas | Persentase |
|-----------|---------------------|------------|
| Siklus I  | 18 siswa            | 60,00%     |
| Siklus II | 26 siswa            | 86,67%     |

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan sikap demokratis siswa dari 60,00% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II, atau meningkat sebesar 26,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% siswa telah menunjukkan sikap demokratis dengan kategori baik dan sangat baik.



**Gambar 1.** Perbandingan kategori sikap demokratis siswa pada Siklus I dan Siklus II.

*Catatan: grafik disusun dari data observasi yang dilaporkan pada Tabel Siklus I dan Siklus II; tidak ada data tambahan yang diestimasi.*

## Pembahasan

Secara pedagogis, temuan penelitian menunjukkan bahwa TPS tidak hanya berfungsi sebagai teknik untuk meningkatkan partisipasi, tetapi juga sebagai struktur pembelajaran yang memberi ruang latihan perilaku demokratis secara langsung. Tahap think memberi waktu kepada setiap siswa untuk menyiapkan gagasan sebelum berbicara; tahap pair menyediakan ruang yang lebih aman untuk menguji dan memperbaiki gagasan; sedangkan tahap share memperluas kesempatan untuk menyampaikan alasan, mendengarkan tanggapan, dan menerima keputusan kelas. Pola ini sejalan dengan (Hodri & Hasanah, 2025) bahwa kolaborasi dengan pasangan sebelum berbagi di kelas dapat meningkatkan partisipasi dan membantu mengurangi kecemasan saat siswa harus berbicara di depan kelas. (Guenther & Abbott, 2024) juga menunjukkan bahwa TPS dapat mendukung pemerataan kesempatan berpartisipasi dan diskusi yang lebih mendalam.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menempatkan TPS sebagai model yang efektif untuk meningkatkan partisipasi, komunikasi, kerja sama, dan keterampilan sosial. (Nurazizah & Wuryandani, 2019) menemukan adanya pengaruh positif TPS terhadap kerja sama siswa. Alfino, Rochsantiningih, dan Sulistyawati (2019) melaporkan peningkatan partisipasi kelas melalui TPS, terutama dalam kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, dan berbicara di depan kelas. (Ridianingsih

et al., 2023) juga menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi melalui TPS. Pada konteks keterampilan sosial, (Amalia et al., 2024) memperoleh peningkatan social skills secara bertahap pada penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, peningkatan sikap demokratis pada penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil yang logis dari meningkatnya interaksi, komunikasi, dan kerja sama yang terjadi selama proses TPS.

Pada Siklus I, siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik berjumlah 18 siswa (60,00%), sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 26 siswa (86,67%). Artinya, terjadi kenaikan 8 siswa atau 26,67 poin persentase. Perubahan ini penting karena target keberhasilan penelitian ditetapkan pada lebih dari 80% siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik. Perbaikan tindakan pada Siklus II berupa bimbingan yang lebih intensif, pemerataan kesempatan berbicara, dan penguatan terhadap nilai demokratis tampak berkontribusi terhadap peningkatan hasil. Pola tersebut sejalan dengan karakter PTK yang menempatkan refleksi siklus sebelumnya sebagai dasar perbaikan tindakan berikutnya. (Afifah et al., 2023) serta penelitian (Hasanah et al., 2025) juga memperlihatkan bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas belajar yang lebih terstruktur.

Peningkatan sikap demokratis dapat dijelaskan melalui mekanisme setiap tahap TPS. Pada tahap think, siswa memiliki kesempatan membangun pendapat secara mandiri sehingga tidak seluruh proses bergantung pada siswa yang paling aktif. Pada tahap pair, siswa belajar mendengarkan, menanggapi, dan menyepakati gagasan dengan pasangan. Pada tahap share, siswa berlatih menyampaikan pendapat kepada kelas sekaligus menerima perbedaan tanggapan. Mekanisme tersebut memperkuat indikator sikap demokratis yang digunakan dalam penelitian, yaitu menghargai pendapat orang lain, berani mengemukakan pendapat, menerima kritik dan saran, berpartisipasi aktif dalam diskusi, menerima keputusan bersama, serta memberi kesempatan kepada orang lain untuk berbicara. Temuan pada penelitian ini juga mendapat dukungan dari (Jannah, 2023) yang mengaitkan TPS dengan pengembangan tanggung jawab individual dan kesadaran literasi.

Sikap demokratis dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan kemampuan mengolah gagasan dan mengomunikasikan alasan. (Kurjum et al., 2020) menunjukkan bahwa TPS efektif untuk mengembangkan berpikir kritis. Sementara itu, (Meiditya, 2026) melaporkan manfaat TPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. (Rosalina, 2026) juga menunjukkan pemanfaatan TPS untuk mendukung keterampilan berpikir kritis.

Temuan-temuan tersebut memperkuat interpretasi bahwa keberanian menyampaikan pendapat dalam pembelajaran demokratis akan lebih bermakna apabila siswa memiliki kesempatan untuk berpikir terlebih dahulu dan menguji gagasannya melalui interaksi dengan teman.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, subjek penelitian hanya terdiri atas 30 siswa dalam satu kelas sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke semua kelas atau sekolah. Kedua, data kuantitatif yang dilaporkan pada bagian hasil berupa kategori sikap demokratis secara keseluruhan, sehingga belum tersedia data perubahan untuk setiap indikator secara terpisah. Ketiga, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus sehingga belum menggambarkan keberlanjutan sikap demokratis siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat memperpanjang waktu pengamatan, melaporkan skor tiap indikator secara lebih rinci, dan memadukan observasi dengan instrumen penilaian diri atau penilaian teman sebaya.

Secara keseluruhan, peningkatan dari 60,00% menjadi 86,67% menunjukkan bahwa TPS efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran PPKn untuk membangun pengalaman demokratis di kelas. Keunggulan utamanya bukan sekadar karena siswa diminta berdiskusi, tetapi karena TPS mengatur alur partisipasi dari berpikir mandiri, berkomunikasi dalam pasangan, hingga berbagi gagasan secara terbuka. Oleh sebab itu, TPS relevan digunakan dalam pembelajaran PPKn yang menargetkan terbentuknya siswa yang berani menyampaikan pendapat, mampu menghargai perbedaan, terbiasa bekerja sama, dan dapat menerima keputusan bersama.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMPN 9 Madiun, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, kemampuan menghargai pendapat orang lain, kemampuan bekerja sama, serta kesediaan menerima keputusan bersama selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik meningkat dari 60,00% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model TPS mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan partisipatif sehingga memberikan kesempatan kepada

seluruh siswa untuk terlibat dalam proses belajar secara demokratis. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran PPKn untuk meningkatkan sikap demokratis siswa kelas VIII SMPN 9 Madiun serta mendukung pembentukan karakter warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

## Daftar Pustaka

- Afifah, U., Nurjanah, U., & Bukhori, I. (2023). Penerapan model kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SMP PGRI Mumbulsari. *JURNAL BIOSHELL*, 12(1), 25–30. <https://doi.org/10.56013/bio.v12i1.1700>
- Alfino, B. Y., Rochsantiningsih, D., & Sulistyawati, H. (2019). Improving students' class participation by optimizing the use of Think-Pair-Share technique. *PAEDAGOGIA*, 22(2), 136–147. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v22i2.38573>
- Amalia, N. Y., Salimi, M., & Ngatman, N. (2024). Meningkatkan social skills melalui penerapan model Think Pair Share (TPS) dengan multimedia dalam mata pelajaran IPAS peserta didik. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.86121>
- Guenther, A. R., & Abbott, C. M. (2024). Think-Pair-Share: Promoting equitable participation and in-depth discussion. *PRiMER*, 8. <https://doi.org/10.22454/PRiMER.2024.444143>
- Hasanah, A. N., Baharudin, B., & Hasnanto, A. T. (2025). Think of Pair Share learning model on student learning activity in science subjects at state elementary madrasah. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 5(1), 331–346. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v5i1.4200>
- Hodri, & Hasanah, F. N. (2025). Improving student achievement through Think Pair Share in informatics learning. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(1). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i1.974>
- Jannah, N. M., F. F., H. N., I. A., P. D., J. J., & H. S. (2023). Think Pair Share as an effort to foster students' literacy awareness and individual accountability character. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2).
- Kadek, O., & Antayani, D. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar PPKn siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Singaraja.
- Kurjum, M., Muhid, A., & Thohir, M. (2020). Think Pair Share model as solution to develop student's

- critical thinking in Islamic studies: Is it effective? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 144-155. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28762>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25-32. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Meiditya, D. P., S., & F. N., S. (2026). Upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui metode cooperative learning tipe Think Pair Share pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Ngafifi, M. (2022). Penerapan model Think Pair Share berbantu media untuk meningkatkan aktivitas, sikap, dan hasil belajar IPS. 1, 58-70.
- Nuraini, T., & Wahyuningsih, T. (2023). Studi deskriptif penerapan model pembelajaran TPS (Think Pair Share) dalam mata pelajaran PPKn (kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta). *Jurnal PPKn*, 11(1), 1-11.
- Nurazizah, K. F., & Wuryandani, W. (2019). Pengaruh model kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kerjasama siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 80-88. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i1.21520>
- Rahma Nada, A., Trisoni, R., Etnik Kreatif Nusantara, S., & Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2022). Perubahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dari dulu hingga kini serta implikasinya terhadap pendidikan Islam. 5(3), 46-58.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>
- Ridianingsih, D. S., Aini, M., & Yunitasari, I. (2023). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbasis lesson study untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(1), 91-97. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.165>
- Rosalina, M., A. B. I., & S. M. (2026). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi trigonometri siswa kelas XI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Tinambunan, E. Br., Simanjuntak, H., & Pasaribu, K. M. D. (2025). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap persepsi siswa kelas XI tentang demokrasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 4(3), 521-529. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i3>
- Titussiana, T. (2021). Meningkatkan kemampuan kognitif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) materi perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara melalui model pembelajaran Think Pair Share. *Pedagogik*, 16(2), 51-60. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i2.2777>